Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 01, Maret 2025

ANALISIS BAHASA SINDIRAN PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK

Nurwafiqah Amirah Budi[1], Rosdiawati[2], Asriana Endarwaty[3]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Enrekang, [3]Universitas Tompotika Luwuk
Alamat e-mail : [1]wafiqah23amirah@gmail.com, [2]rosdiawati52@gmail.com, [3]endarwatyasrina@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Satire Language on TikTok Social Media." This raises the issue of the language style used by TikTok social media account users. This research aims to describe the style of satirical language used by TikTok social media users. The approach used is a qualitative approach. The method used is a qualitative descriptive method. The data taken in this research is in the form of posts and comments taken from TikTok social media. Data collection techniques used In this research, the technique used by researchers was the note-taking technique. The listening method is a method used in language research by listening to the use of language in the object to be studied. This observation technique was carried out by researchers because the object to be studied in this research is the social media TikTok. Then proceed with the note-taking technique, namely by recording the data in a data tabulation with a writing tool or certain instruments.

Keywords : Satirical Language, Social Media, Tiktok

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Bahasa Sindiran Pada Media Sosial TikTok.” ini mengangkat masalah bagaimana gaya bahasa yang digunakan pengguna akun media sosial TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang digunakan pengguna media sosial TikTok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa pistingan dan komentar yang diambil dari media sosial TikTok. Teknik pengumpulan data menggunakan Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik simak-catat. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik simak ini dilakukan peneliti karena objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media sosial TikTok. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat data pada tabulasi data dengan alat tulis atau instrumen tertentu.

Kata Kunci: Bahasa Sindiran, Sosial Media, Tiktok

A. Pendahuluan

Bahasa sangat melekat dengan kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain untuk menyampaikan maksudnya. Di samping itu, bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga dinilai sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat,

sebab tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan brinteraksi baik itu antar-individu maupun antar-kelompok. Bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia hal ini dikemukakan oleh Abdul 2017 : 14.

Semakin pesatnya kecanggihan teknologi membuat pengguna bahasa juga semakin berkembang. Sehingga penggunaan bahasa tidak hanya dilakukan secara langsung tepati dimasa sekarang penggunaan bahasa juga dapat dijumpai pada media sosial. Media sosial adalah sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Pengguna media sosial dapat berinteraksi, berpartisipasi,dan berbagi konten. Dengan media sosial, masyarakat lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan berupa informasi, ide,dan juga gagasan. Bahkan, masyarakat dapat berkomunikasi meskipun jarak yang sangat jauh. Para pengguna mengekspresikan diri dan menyampaikan isi pikiran dengan cara menggunggah postingan, baik itu dalam bentuk video, gambar, atau tulisan yang dapat dinikmati masyarakat luas.

Penggunaan bahasa di media sosial beragam. Masyarakat terkadang mengekspresikan perasaan melalui media sosial. Pengekspresian masyarakat menggunakan gaya bahasa yang berbeda beda. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas. Melalui gaya bahasa, dapat dinilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Satu di antara beberapa gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh pemilik akun adalah gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran juga diartikan sebagai pengungkapan kalimat yang bersifat sindiran yang bertujuan untuk memberikan kesan dan pengaruh kepada pendengar atau pembaca. Menurut Keraf 2008 menyatakan bahwa, gaya bahasa sindiran sebagai acuan seseorang

yang ingin mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain. Gaya bahasa sindiran mencakup ironi, sinisme, dan sarkasme.

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sindiran dengan maksud berolok-olok dengan secara halus. Misalnya, ironi pada instagram bahwa "Kota Makassar sangatlah indah dengan sampah-sampahnya". Sarkasme adalah sindiran secara langsung atau kasar, mengandung olok-olokan atau sindiran pedas menyakiti hati. Ciri utama gaya bahasa ini adalah mengandung kepahitan dan celaan getir, menyakiti hati, serta kurang enak didengar. Contoh yang diambil dari TikTok "ternyata kamu lebih menjijikkan daripada bangkai". Sinisme ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi, berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Gaya bahasa ini sering ditemukan dalam media sosial salah satunya di media sosial TikTok, terurai "bukan masalahmu yang berat tetapi solat mu yang telat".

Pada penelitian ini berfokus pada media sosial TikTok. TikTok adalah aplikasi atau media sosial yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat videovideo pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa sindidiran yang digunakan pengguna akun TikTok. Dengan judul "Analisis Bahasa Sindiran Pada Media Sosial TikTok". Bahasa sindidran dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga

aspek bahasa sindiran yaitu. Ironi, Sarkasme, dan Satire. Meneurut peneliti bahasa sindiran ini kerap digunakan oleh pengguna akun TikTok baik itu postinganataupun dikolom komentar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian dengan judul "Analisis Bahasa Sindiran Pada Media Sosial TikTok" termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, hal ini merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam media sosial TikTok. Bentuk gaya bahasa sindiran yang dimaksud adalah: 1) ironi, 2) sarkasme, dan 3) sinisme. Data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa postingan dari media sosial dengan memfokuskan pada bentuk gaya bahasa sindiran ironi, sarkasme, dan sinisme. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik simak-catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan simpulan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran (ironi, sinisme, sarkaseme, dan satire) pada media sosial TikTok. Gaya bahasa diambil dari postingan maupun kolom komentar. Berikut adalah gaya bahasa sindiran (ironi,sarkasme, dan sinisme) pada media sosial TikTok.

Postingan pemilik akun @naya.zayyin , dengan kalimat

"kamu kaya sekali, sampai tak mampu membeli nasi bungkus",

Menunjukkan adanya gaya bahasa ironi, dapat dilihat pada kalimat *"kamu kaya sekali"* yang disusul dengan kalimat "*sampai tak mampu membeli nasi bungku"* kedua kalimat tersebut menunjukkan dua kalimat yang bertolak belakang dengan maksud sebenarnya. Pada dasarnya postingan tersebut jelas sedang menyindir seseorang yang tidak memiliki uang sama sekali sampai nasi bungkus saja tidak dapat dibeli dengan menggunakan gaya bahasa ironi untuk memperhalus sindirannya.

Selain itu, pada postingan pemilik akun @ai_s.land menunjukkan kalimat yang

mengandung gaya bahasa ironi dengan mengungkapkan pernyataan

"Bakat terpendam yang lebih baik dipendam"

Pengungkapan tersebut mengandung sindiran dengan menggunakan gaya bahasa ironi, dikarenakan penggunaan kalimat berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal ini dapat dilihat kata *bakat terpendam* kata tersebut umumnya terdengar baik karena sesorang memiliki bakat tetapi disusul oleh kalimat *lebih baik dipendam* yang menunjukkan arti bahwa dia memiliki bakat yang tidak perlu untuk ditunjukkan, sehingga pernyataan tersebut berlainan dengan maksud yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemilik akun menggunakan gaya bahasa ironi dalam postingannya.

Postingan milik **@torikoxtorikoX** dengan kalimat

“Semua orang di kantorku sih Alhamdulillah kayak si doan begitu om”

Dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi hal ini hal tersebut terlihat pada pernyataan *“semua orang di kantorku Aljamdulillah kayak si doan begitu om” (Doan Van Hau adalah potret teman sok asik, yang gapernah mau kalah).* Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa postingan dari @torikoxtorikoX menggunakan gaya bahasa ironi. Hal ini karenakan penggunaan kalimatnya berlainan dengan maksud sebenarnya. Yaitu kata *Alhamdulillah* adalah pengungkapan rasa syukur, tetapi jika dilihat dari maksudnya si pemilik akun sebenarnya merasa kesal karena teman kantornya sok asik yang tidak pernah mau kalah, seperti ditunjukkan pada lanjutan kalimatnya yaitu *kayak si doan.*

Postingan pemilik akun @sindiranberkelas, dengan pengungkapan kalimat

“Dasar si ular berbisa kalau cari muka emang paling bisa”

Hal tersebut mengandung sindiran yang kurang enak didengar, terlihat pada kata perandaian si ular berbisa, yang secara tidak langsung mengibaratkan sesorang dengan hewan ular. Hal tersebut dinilai bahwa penggunaan gaya bahasa yang

digunakan pemilik akun sangatlah kasar dan mengandung kepahitan bagi pendengar dan pembaca yang dimaksudkan. Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan pemilik akun dikategorikan sebagai gaya Bahasa sarkasme.

Gaya bahasa sinisme juga kerap digunakan oleh pengguna media sosial Instagram. Hal tersebut ditunjukkan pada postingan pemilik akun @memeislam.id dengan kalimat

"Solat itu lima waktu bukan kalau ada waktu"

Pengungkapannya sedang menyindir sesorang yang tidak memproritaskan solat dengan menggunakan gaya bahasa sinisme karena pernyatannya mengandung ejekan atau kritikan yang mengandung kesaingan. Selain itu, gaya bahasa sinisme juga ditunjukkan pada postingan pemilik akun @friendnowadays, yang menyatakan

"Andai pandai menghina tetapi tak pandai dalam menghargai".

Pernyataan tersebut termasuk kategori gaya bahasa sinisme karena pengungkapannya secara terang-terangan dan lebih kasar serta mengandung ejekan akibat dari rasa kekecewaan terhadap prilaku seseorang.

Selanjutnya pada postingan milik akun @rahmiihamnar Kalimat

"Selebgram Sidrap bede tapi palekko terusji natawarkan ki",

Pengungkapan kalimat tersebut sedang meyindir seorang selegram yang ketika bertemu atau mengajak hanya palekko yang ditawarkan padahal ekspektasinya seorang selegram ketika mengajak bisa saja memberikan atau menawarkan yang lebih dari itu. Sehingga pernyataan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme karena menyinggung atau mengejek secara terang terangan tetapi kedengarannya agak lebih kasar dan terdapat rasa kekecewaan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul "Analisis Bahasa Sindiran pada Media Sosial TikTok" bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa sindiran (Ironi, Sarkasme, Sinisme) pada akun media sosial TikTok. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahasa data-data hasil penelitian

secara keseluruhan dari hasil analisis data yang telah ditemukan.

Postingan dalam akun media sosial dominan menggunakan gaya bahasa ironi. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan gaya bahasa ironi merupakan pengungkapan kata-kata yang berlainan dengan maksud yang sebenarnya dengan tujuan menyindir seseorang. Peneliti menemukan beberapa pengguna akun yang membuat postingan menyindir di media sosial dengan menggunakan kata-kata yang berlainan dengan maksud sebenarnya. Jika menoleh pada teori hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keraf 1986 (dalam Ibrahim dan Yusof), gaya bahasa ironi adalah suatu acuan seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlaianan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Hal tersebut juga sejalan dengan teori Ratna 2009 (Ulfatun 2021) yang berpendapat bahwa ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus. Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Sedangkan menurut Aminuddin 2013 mengemukakan bahwa majas ironi adalah gaya bahasa yang mengandung pengertian tersembunyi melalui cara yang eksplisit. Artinya, pengertian tersembunyi tersebut disampaikan melalui hal yang jelas-jelas berbeda bahkan kebalikan dari makna sebenarnya. Hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa ironi yang digunakan oleh pemilik akun media sosial juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sindiran yang mengungkapkan kata-kata yang berlainan dengan maksud sebenarnya atau memiliki maksud yang tersembunyi disebut sebagai gaya bahasa ironi (Unatri 2017).

Dalam postingan di media sosial juga menggunakan gaya hasa sarkasme dan penggunaan gaya bahasa ini terbanyak kedua dari yang ditemukan oleh peneliti. Gaya bahasa sarkasme adalah bentuk sindiran yang diungkapkan secara langsung, keras, kasar, dan dapat menyakiti hati. Pada hasil penelitian ini, kerap ditemukan kata-kata kasar dalam postingan di media sosial seperti kata *“bego, sial, anjing, dan muak”.* Kata tesebut tergolong kasar dan akan menyakiti hati bagi pendengar sehingga peneliti menyimpulkan

bahwa penggunaan kata tersebut adalah sarkasme. Hal ini sejalan dengan teori Keraf 2010 Menurut Keraf 2010 sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Poerwadarminta Serli Yanti 2011 yang menyatakan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olokan atau sindiran pedas dan menyakitkan hati. Gaya bahasa sarkasme adalah sindiran secara langsung atau kasar. Sarkasme adalah gaya bahasa mengandung olok-olokan atau sindiran pedas menyakiti hati (Ika, 2019). Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang keras atau kasar untuk menyindir Wicaksono,: 302.

Penggunaan gaya bahasa sinisme juga kerap ditemui dalam media sosial. Dari hasil analisis data peneliti menemukan 12 data pengguna akum media sosial yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesaingan yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Gaya bahasa ini pengungkapannya secara langsung, lebih kasar dari ironi. Seperti salah satu contoh postingan media sosial “Selebgaram bede, tapi teh ji na sugukan tamunya” dari contoh tersebut mengandung sindiran kepada seorang selebgram yang hanya memberikan teh kepada tamu. Dalam postingan tersebut juga berbentuk kesaingan yang engandung ejekan terhadap keihklasan dan ketulusan hati sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya hasa yang digunakan adalah gaya bahasa sinisme. Hal tersebut sejalan dengan teori Keraf 1986 berpendapat bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar. Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dan berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya , namun kadang- kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Menurut Tarigan 2013 (dalam Puspa Kurnianti 20200 sinisme adalah jenis gaya bahasa sindiran berbentuk kesangsian yang

mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

E. Kesimpulan

Penggunaan gaya bahasa sinisme juga kerap ditemui dalam media sosial. Dari hasil analisis data peneliti menemukan 12 data pengguna akum media sosial yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesaingan yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Gaya bahasa ini pengungkapannya secara langsung, lebih kasar dari ironi. Seperti salah satu contoh postingan media sosial "Selebgaram bede, tapi teh ji na sugukan tamunya" dari contoh tersebut mengandung sindiran kepada seorang selebgram yang hanya memberikan teh kepada tamu. Dalam postingan tersebut juga berbentuk kesaingan yang engandung ejekan terhadap keihklasan dan ketulusan hati sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gaya hasa yang digunakan adalah gaya bahasa sinisme.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, C. (2007). *Kajian Bahasa*. Rineka Cipta.

Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.

Arika Rinia, Kusuma Peny Kuncarab, & R. D. S. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tulisan Di Bak Truk: Kajian Stilistika Pragmatik*. *10*, 15–28.

Asrianti, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme Dan Sarkasme Dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 96–103.

Ayu Suciartini, N. N. (2020). Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, *20*(1), 1. https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p01

Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 186–195.

DILAH, K. (2020). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Acara "Okay Boss!" Di Trans7 Skripsi. In *Liquid Crystals* (Vol. 21, Nomor 1).

Edhi, N. A. (2020). Gaya Bahasa Satire Dalam Film Er Ist Wieder Da Karya David Wnendt. *IDENTIAET: Jurnal bahasa dan sastra Jerman*, *9*(3), 48–56.

Heribertus, L. S. (2021). *Kajian Pragmatik Siber Tuturan Sindiran Pada Kolom Komentar Tik Tok Periode Februari-Juni 2020*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan

Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *8*(2), 43. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083

Ibrahim, N. A., & Yusof, M. (2020). The irony in media social: The speech act perspective. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, *36*(2), 269–288. https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-16

Ika, S. (2019). *Ragam Gaya Bahasa*. Intan Pariwara.

Irfan, M. (2022). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan. *Jurnal pendidikan, sejarah dan ilmu-ilmu sosial*, *6*(2), 13–18.

Keraf, G. (1986). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Lia Junita, Emilda, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Diksi Dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 Di Kompas Tv. *Pendidikan*, *3*(1), 49–63.

Magdalena Puspa Kurnianti. (2020). *Gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme dalam situs artikel opini* (Vol. 3, Nomor 1). Universitas Sanata Dharma.

Mutia Rosdiana, H, S. W. . H. (2016). *Efektifitas Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Surakarta*. *14*(3).

Nasrullah, Dewi Indah Susanti, S. Y., & Fakultas. (2021). Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Novel Bahebbak Kay Suatu Senja Di Bukit Qarbus Karya Elita Duatnofa Dan Implikasinya Terhadap Pemebelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan*, 121–127.

O'Reilly dan Sarah Milstein. (2009). *The Twitter Book 2nd Edition*. O'Reilly Media, Inc.

Rahma, S. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori sosial Kontemporer*. Kencana.

Ratna, N. (2009). *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Puataka Belajar.

Rulli, N. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Kencana.

Rulli, N. (2015). *Media Sosial; Persfektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Serli Yanti Lase, H., Markus Perangin Angin, J., Sartika, L., & Hutagalung, T. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul "Negara Lucu":Kajian Semantik (Use of Sarcasm Style in Enau Song Lyrics Titled "Negara Lucu" : Semantic Study). *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, *3*(1), 43–51.

Setyani, N. I. (2013). "Pengguna Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas." *Jurnal Komunikasi Surakarta*.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.

Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.

Ulfah, M. (2020). *Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar Instagram Artis Nikita Mirzani Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma" Skripsi* (Vol. 21, Nomor 1).

Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *7*(2), 411–423. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255

Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(1), 14–26. https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.40

Untari, D. (2017). *Gaya Bahasa Sindiran sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram Dagelan_Jowo (Kajian Stilistika Pragmatik)*.

Waridah, E. (2017). *Kumpulan Lengkap,Peribahasa,Pantun, dan Majas*. PT Kawahmedia.